

## ANALISIS ADOPTSI INOVASI PROGRAM SEKOLAH LAPANG PENGELOLAAN TANAMAN TEPADU (SL-PTT) UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADI

Saeroji

### ABSTRACT

*The program of Farmers Field School on Integrated Crop Management (FFS - ICM) represent an is farmers non-formal education place by synergis and vision of environment so that its become cultivation efficiently, high productivity and sustainable. The efficacy indicator of the success of the FFS - ICM Program that is improvement of the knowledge, skill, attitude change, applying of good agriculture practices, improvement of productivity and sustainability and also its replication. One of the district of rice production center in East Java which have executed FFS - ICM Program that is Pasuruan District, but there are many members of group farmers which not yet executed the program. Innovation Adoption research on FFS - ICM Program to increase rice productivity aims to describe of axacution of FFS - ICM Program, explains the farmer's adoption level, analyze the rice productivity level and analyze the relationship between the adoption level of FFS - ICM Program with the level of rice productivity. Method analysis of date is used t-test and rank spearman correlation. Result of analisis indicate that techological adoption level of farmer in the research area which including high category equal to 86.75%. The average productivity of rice has increased by 1.92 tons/hectare. Result of relation analysis between adoption of FFS-ICM Program with rice productivity, at trust level 95%, showing there are significant correlation between level adoption of FFS-ICM Program with rice productivity.*

**Key words:** *Field School, Adoption, Innovation, Productivity*

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan mata pencaharian terbesar penduduk di dunia termasuk di Indonesia. Pengembangan sektor tanaman pangan merupakan salah satu strategi kunci dalam memacu pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang. Selain berperan sebagai sumber penghasil devisa yang besar, juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia.

Tujuan dari pembangunan pertanian yaitu tercapainya tingkat produktivitas pertanian. Pembangunan pertanian yang dicanangkan oleh Kementerian Pertanian adalah mempertahankan swasembada beras secara berkelanjutan. Panen beras tetap memegang peranan penting dengan nilai sekitar 29% dari nilai panen agraris. Tetapi meskipun disertai dengan tingkat pertumbuhan hasil yang tinggi, panen beras tidak akan dapat

mencapai lebih dari 10% nilai peningkatan pertumbuhan hasil (Rosegrant, M.W. and Hazell, P.B, 2000).

Salah satu sukses pembangunan pertanian yang dicanangkan oleh Kementerian Pertanian adalah mempertahankan swasembada beras secara berkelanjutan. Untuk mencapai canangan pemerintah itu banyak masalah yang perlu diatasi, khususnya dalam rangka meningkatkan produksi dan produktifitas padi. Salah satu program pemerintah yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan produktivitas yaitu Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Tepadu (SL-PTT).

Dari beberapa penelitian telah membuktikan bahwa Program SL-PTT dapat meningkatkan produksi dan produktifitas padi, tetapi yang menjadi masalah yaitu belum semua anggota kelompok tani mau melaksanakan SL-PTT.

Kabupaten Pasuruan merupakan

salah satu kabupaten sentra produksi padi dan telah melaksanakan Program SL-PTT, tetapi belum semua anggota kelompok tani mau melaksanakan program SL-PTT. Untuk mencari solusi kenapa tidak semua anggota kelompok tani mau melaksanakan program SL-PTT maka perlu diadakan penelitian mengenai bagaimana pelaksanaan SL-PTTnya, seberapa tinggi tingkat adopsinya dan bagaimana hubungan antara tingkat adopsi dengan produktivitas.

Kelompok tani Sumber Barokah Desa Pakukerto Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu kelompok tani yang terpilih untuk menerapkan Program SL-PTT tahun 2015. Kelompok tani ini tempat penelitian saya untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat adopsinya dan bagaimana hubungan antara tingkat adopsi dengan produktivitas

Berdasarkan uraian pada latar belakang, perlu dirumuskan pemilihan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat adopsi petani di Kelompok tani Sumber Barokah Desa Pakukerto ?
2. Bagaimana tingkat produktivitas padi di Kelompok tani Sumber Barokah ?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat adopsi Program SL-PTT dengan tingkat produktivitas padi di Kelompok tani Sumber Barokah Desa Pakukerto ?

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan tingkat adopsi petani terhadap Program SL-PTT di Kelompok tani Sumber Barokah di Desa Pakukerto
2. Menganalisis tingkat produktivitas padi dengan penerapan SL-PTT di

Kelompok tani Sumber Barokah di Desa Pakukerto

3. Menganalisis hubungan antara tingkat adopsi Program SL-PTT dengan tingkat produktivitas padi di Kelompok tani Sumber Barokah di Desa Pakukerto

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis (keilmuan)
  - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan penyuluhan pertanian oleh Penyuluh Pertanian kepada para kelompok tani.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan Program SL-PTT.
2. Kegunaan Praktis (Guna Laksana)
  - a. Memberi kepercayaan para petani dalam melaksanakan Program SL-PTT.
  - b. Memberikan acuan para petani dalam melaksanakan Program SL-PTT.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis :

Diduga terdapat hubungan yang nyata antara tingkat adopsi Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) dengan peningkatan produktivitas padi

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penarikan Sampel**

Menurut Singarimbun dan Effendi (1989), semakin seragam populasi, sebagian kecil satuan elemeter dari seluruh populasi sudah cukup representatif. Sehingga pengambilan responden dilakukan dengan pendekatan *probability sampling* dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*).

Anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random, yaitu jika sampel

sudah dipilih, tidak dapat dipilih lagi. Jumlah petani yang tergabung dalam Kelompok tani Sumber Barokah di Desa Pakukerto adalah sebanyak 75 orang. Dalam penelitian ini, responden yang diambil adalah sebanyak 43 orang. Pengambilan jumlah responden ini ditetapkan berdasarkan rumus **Slovin** karena ukuran populasinya diketahui (Umar, 1997). Rumusny adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah responden

e = Persentase kelonggaran ketidakte-  
litian (presisi) karena kesalahan pen-  
gambilan sampel yang masih dapat  
ditolerir

$$n = \frac{75}{1 + 75(0,10)}$$

$$= 43 \text{ orang}$$

### Rancangan Uji Hipotesis

Rancangan uji hipotesis digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian. Pada penelitian ini yang dianalisis adalah Pengaruh Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah.

### Metode analisis data yang digunakan menggunakan uji-t dan korelasi rank spearman.

#### 1. Analisis kualitatif

Analisis deskriptif merupakan suatu analisis yang memaparkan keadaan di lapangan dalam bentuk narasi berdasarkan data empiris dan ilmiah. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program SL-PTT untuk MK I 2015 di Kelompok tani

Sumber Barokah Desa Pakukerto Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

#### 2. Analisis kuantitatif

Analisis yang digunakan yaitu korelasi rank spearman ( $r_s$ ) untuk mendapatkan hubungan antara tingkat adopsi petani terhadap teknologi pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dengan tingkat produktivitas padi. Menurut Siegel (1992), untuk mengetahui hubungan kedua himpunan skor, yang diukur sekurang – kurangnya dalam skala ordinal dapat dilakukan dengan koefisien rank spearman ( $r_s$ ). Persamaan yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien korelasi rank spearman ( $r_s$ ) sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

$r_s$  = Koefisien korelasi

$di^2$  = Koefisien rank spearman

N = Jumlah Responden

Jika terdapat rangking-rangking yang berangka sama dalam variabel yang digunakan dalam penelitian maka perlu mengoreksi jumlah kuadrat, dengan mempertimbangkan angka yang sama. Persamaan yang digunakan yaitu:

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

T = Faktor koreksi

t = Banyaknya observasi yang berangka sama

12 = Angka konstan

Kalau terdapat jumlah besar angka yang sama, maka rumus dalam perhitungan  $r_s$ , yaitu:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d}{2 \sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana:

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y$$

Keterangan:

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat rangking variabel x

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat rangking variabel y

$\sum T_x$  = Faktor koreksi untuk  $\sum x^2$

$\sum T_y$  = Faktor koreksi untuk  $\sum y^2$

Persamaan korelasi rank spearman ( $r_s$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{Hit} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

Keterangan :

$t_{Hit}$  = Nilai t hitung

$r_s$  = Koefisien korelasi rank spearman

n = Jumlah sampel

Uji  $t_{Hit}$  dilakukan dengan menggunakan db = n-2 pada selang kepercayaan 95% dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.

Hipotesis yang diajukan adalah :

A.  $H_0 : \rho = 0$ , berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat adopsi teknologi PTT dengan peningkatan produktivitas padi

B.  $H_1 : \rho \neq 0$ , berarti terdapat hubungan antara tingkat adopsi teknologi PTT dengan peningkatan produktivitas padi

Sedangkan untuk mengetahui signifikansinya, maka  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95%.

a. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel(0,05)}$ , maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel y dan variabel x

b. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel(0,05)}$ , maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ . Hasil tersebut dapat di-

artikan bahwa terdapat korelasi antara variabel y dan variabel x

Keterangan :

Variabel x = Variabel tingkat adopsi petani terhadap teknologi PTT

Variabel y = Variabel tingkat produktivitas tanaman padi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Adopsi Petani terhadap Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi

Untuk mengetahui tingkat adopsi petani terhadap teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi digunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mendeskripsikan keadaan secara empiris di lapang dalam bentuk kalimat, untuk menggambarkan suatu keadaan setempat. Selain itu juga mengenai fenomena dan fakta di lapangan secara alamiah (Arikunto, 2006).

Cara mendeskripsikan tingkat adopsi petani terhadap teknologi PTT terdapat 11 indikator yang menjadi kajian pembahasan mendalam dalam penelitian ini, meliputi (1) menggunakan varietas unggul, (2) pengolahan tanah, (3) umur tanam, (4) cara tanam, (5) pengaturan jarak tanam, (6) penggunaan bahan organik, (7) pemupukan, (8) pengairan, (9) pengendalian gulma, (10) pengendalian OPT, dan (11) penanganan panen dan pasca panen.

### Tingkat Adopsi Petani terhadap Program SL-PTT Padi

Deskripsi petani yang berusaha tani padi terhadap komponen PTT dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Penggunaan Varietas Unggul

Berdasarkan anjuran penggunaan benih tanaman padi saat sosialisasi SL-PTT MK

I tahun 2014 yaitu varietas Way Apu yang berlabel. Diperoleh data di lapang bahwa petani yang menanam padi varietas Way apu sebesar 93%. Petani responden yang menanam padi varietas Ciherang hanya mencapai 4,7%. Petani responden yang menanam padi varietas lainnya yaitu IR64, hanya sebesar 2,3% persentase

## 2. Pengolahan Tanah

Berdasarkan anjuran yang sesuai dengan program SL-PTT pada MK I tahun 2015 yaitu di bajak 2 kali, digaru 1 kali serta ditambahkan bahan organik. Diperoleh data di lapang bahwa sebanyak 18 petani (41,86%) melakukan pengolahan tanah sesuai dengan anjuran Program SL-PTT MK I tahun 2015 yaitu di bajak 2 kali, digaru 1 kali serta ditambahkan bahan organik. Petani responden dengan persentase 58,14% menggunakan cara pengolahan tanah yang berbeda yaitu hanya dibajak satu kali, digaru satu kali serta ditambah pupuk organik. Cara tersebut menjadi acuan sebagian besar dari petani responden.

## 3. Umur Tanaman

Pada program SL-PTT MK I tahun 2015 dianjurkan Umur bibit tanaman saat pindah tanam yaitu 14-21 HSS. Diperoleh data di lapang bahwa sebagian besar petani responden telah menerapkan anjuran Program SL-PTT yaitu sebesar 67,44%. Sementara untuk 30,23% melakukan pindah tanam setelah bibit padi berumur 22-35 HSS. Selain itu terdapat 2,33% menerapkan perpindahan tanam bibit padi ke lahan sawah pada umur >35 HSS.

## 4. Cara Tanam

Pada program SL-PTT MK I tahun

2015 untuk anjuran yang diberikan untuk cara tanam yaitu dengan memberikan 1-3 bibit padi per lubang tanam. Diperoleh data di lapang bahwa sebagian besar telah menerapkan anjuran dari program SL-PTT pada MK I tahun 2015 yaitu cara tanam dengan menggunakan bibit 1-3 per lubang tanam. Proporsi cara tanam yang diadopsi hampir 86,05% oleh petani responden. Sementara hanya sebesar 13,95% yang mengadopsi tidak sesuai anjuran Program SL-PTT. Tidak terdapat satupun petani responden yang menerapkan cara tanam lebih dari 5 bibit padi per lubang tanam

## 5. Pengaturan Jarak Tanam

Pengaturan jarak tanam yang dianjurkan oleh program SL-PTT MK I tahun 2015 yaitu dengan jarak legowo atau jarak tanam sistem tegel. Diperoleh data di lapang bahwa jumlah dan persentase terbesar petani responden yaitu menerapkan jarak tanam sesuai dengan anjuran Program SL-PTT pada MK I tahun 2015. Petani responden yang menerapkan Program SL-PTT mencapai 81,40% dari total keseluruhan petani responden. Sementara petani responden yang menggunakan jarak tanam rapat hanya 18,60%. Petani responden yang menanam padinya tanpa menggunakan jarak tanam tidak ada.

## 6. Pemberian Bahan Organik

Penambahan bahan organik pada kegiatan usahatani padi dapat dilihat dari adanya penambahan jerami dan pupuk hewan atau bokashi dalam proses pengolahan tanah. Hal ini merupakan anjuran dari program SL-PTT MK I tahun 2015.

Diperoleh data di lapang bahwa petani responden yang telah menerapkan pemberian

bahan organik sesuai anjuran Program SL-PTT sebesar 58,14%. Petani responden lainnya hanya menambahkan jerami atau pupuk kandang atau bokashi saja sebesar 39,53%. Dan petaniresponden yang tanpa memberikan bahan organik hanya 2,33%.

#### 7. Pemupukan

Pada program SL-PTT MK I tahun 2015 yang diadakan di Desa Pakukerto, para petani dianjurkan untuk menggunakan pupuk organik saja. Diperoleh data di lapangbahwa sebagian besar petani responden di daerah penelitian belum menerapkan secara utuh anjuran pemupukan dari Program SL-PTT MK I tahun 2015. Petani responden yang menerapkan sesuai anjuran hanya 9,30% atau 4 responden saja. Mayoritas petani responden menerapkan pemupukan dengan cara mencampur pupuk organik dan anorganik yaitu sebesar 62,79%. Petani responden yang hanya memberikan pupuk anorganik yaitu sebesar 27,41%.

#### 8. Pengairan

Pada program SL-PTT MK I tahun 2015 dianjurkan sistem pengairan dengan cara berselang/*intermitten*. Diperoleh data di lapang bahwa penerapan komponen PTT dengan sistem pengairan berselang/*intermitten* sudah diadopsi hampir semua petani responden yaitu sebesar 79,7%. Petani responden yang menggunakan sistem pengairan kadang-kadang berselang sebesar 9,3%. Dan petani responden yang sistem pengairannya bila sempat saja atau kurang adanya pengairan sebesar 11,63%.

#### 9. Pengendalian Gulma

Pengendalian gulma yang dianjurkan dalam program SL-PTT MK I tahun 2015

adalah dua kali pengendalian, yaitu saat tanaman berumur 10–15 HST dan 25-50 HST. Diperoleh data di lapang bahwa penerapan komponen PTT untuk pengendalian gulma dengan dua kali pengendalian yaitu saat umur 10 – 15 HST dan 25–50 HST sudah diadopsi hampir semua petani responden yaitu sebesar 97,77 %. Pengendalian gulma dengan satu kali pengendalian yaitu saat umur 25–50 HST hanya dilakukan responden sebanyak 1 orang (2,33%).

#### 10. Pengendalian OPT.

Pengendalian OPT yang dianjurkan dalam program SL-PTT MK I tahun 2015 adalah pengendalian OPT secara nabati saja. Diperoleh data di lapangbahwa petani responden yang telah melaksanakan pengendalian OPT sesuai anjuran SL-PTT MK I tahun 2015 yaitu pengendalian OPT secara nabatisaja sebesar 27,91%. Dominasi petani responden menggunakan pengendalian secara hayati dan secara kimiawi yaitu sebesar 41,86%. Petani responden yang mengendalikan OPT dengan cara kimiawi saja sebesar 30,23%.

#### 11. Umur Panen dan Cara Panen

Pengukuran umur panen dan cara panen yang dianjurkan program SL-PTT yaitu tepat waktu dan cara sesuai dengan anjuran program SL-PTT. Diperoleh data di lapang bahwa hampir semua petani responden yaitu sebesar 97,7% telah mengadopsi panen tepat waktu dan cara panen sesuai dengan anjuran Program SL-PTT. Tanaman padi siap dilakukan pemanenan yaitu saat tanaman berumur 110-115 HST atau sesuai varietasnya. Cara pemanenan yang tepat yaitu dipotong bagian tengah tanaman dengan menggunakan sabit kemudian dimasukkan karung.

### Tingkat Adopsi Petani Terhadap Program SL-PTT

Tingkat adopsi ini dilihat dari penerapan komponen PTT saat pelaksanaan usahatani.

Berikut penjelasan tingkat adopsi petani responden terhadap Program SL-PTT MK I tahun 2015 di daerah penelitian.

Tabel 18. Tingkat Adopsi Petani Responden terhadap Program SL-PTT MK I Tahun 2015

No	Komponen PTT	Skor maksimal	Skor lapang	Persentase terhadap skor maksimal	Kategori
1	Penggunaan varietas unggul	3	2,93	97,67	Tinggi
2	Pengolahan tanah	3	2,42	80,62	Tinggi
3	Umur tanam	3	2,65	88,37	Tinggi
4	Cara tanam	3	2,86	95,35	Tinggi
5	Pengaturan jarak tanam	3	2,81	93,80	Tinggi
6	Pemberian bahan organik	3	2,56	85,27	Tinggi
7	Pemupukan	3	1,81	60,47	Sedang
8	Pengairan	3	2,67	89,15	Tinggi
9	Pengendalian gulma	3	2,98	99,22	Tinggi
10	Perlindungan tanaman	3	1,98	65,89	Sedang
11	Umur panen dan cara panen	3	2,95	98,45	Tinggi
Total		33	28,63	86,75	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Keterangan:

1. Tingkat Adopsi Tinggi = 25,67-33 (77,79%-100%)
2. Tingkat Adopsi Sedang = 18,34-25,66 (55,58%-77,76%)
3. Tingkat Adopsi Rendah = 11-18,33 (33,33%-55,55%)

Berdasarkan Tabel 18, dapat diketahui tingkat adopsi petani responden terhadap Program SL-PTT dapat di kategorikan tinggi. Dasar mengkategorikan tinggi yaitu skor lapang sebesar 28,63 dari skor maksimal 33 serta persentase terhadap skor maksimal mencapai 86,76%. Tingkat adopsi dalam kategori tinggi dikarenakan banyaknya komponen PTT yang telah diadopsi oleh petani responden. Komponen PTT yang mempunyai persentase tinggi yaitu penggunaan varietas unggul, mengolah tanah, umur tanam, cara tanam, pengaturan jarak tanam, pemberian bahan organik, pengairan, pengendalian gulma, serta umur panen dan cara panen. Komponen PTT yang mempunyai persentase

sedang yaitu pemupukan dan pengendalian OPT.

### Tingkat Produktivitas Padi dengan Penerapan Program SL-PTT

Tujuan ketiga dalam penelitian ini yaitu tingkat produktivitas padi dengan penerapan Program SL-PTT. Introduksi teknologi melalui Program SL-PTT dapat meningkatkan pengetahuan petani responden tentang cara berusahani padi, dan mampu memahami perubahan sikap yang positif terhadap Program SL-PTT. Selain itu petani responden dapat menerapkan komponen PTT dengan tepat, sehingga produktivitas padi meningkat. Pada penelitian di kelompok tani Sumber Barokah Desa Pakukerto

Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan, tentang Program SL-PTT, diharapkan mampu meningkatkan produktivitas padi petani responden.

Komponen PTT yang telah diperkenalkan pada MK I tahun 2014 ada sebelas. Diharapkan ke sebelas komponen tersebut mampu diterima, diserap, dan diterapkan oleh petani responden. Komponen untuk mengetahui perubahan produktivitas yaitu panen padi, dengan cara membandingkan perproduktivitas padi pada musim tanam sebelum Program SL-PTT dengan produktivitas padi pada musim tanam setelah SL-PTT. Produktivitas padi pada MK I tahun 2014 saat Program SL-PTT baru sosialisasikan merupakan data produktivitas padi sebelum adanya Program SL-PTT. Data produktivitas tanaman padi untuk MK I tahun 2015 merupakan data produktivitas padi setelah berlangsungnya Program SL-PTT. Berdasarkan hasil perhitungan untuk rata-rata produktivitas padi pada MK I tahun 2014 adalah 5,83 ton/ha. Hasil perhitungan untuk rata-rata produktivitas padi pada MK I tahun 2015 adalah 7,75 ton/ha. Dengan demikian tingkat produktivitas padi mengalami peningkatan sebesar 1,92 ton/ha.

### **Analisis Hubungan Antara Tingkat Adopsi Program SL-PTT dengan Peningkatan Produktivitas Padi**

Pada tujuan keempat dalam penelitian ini yaitu analisis hubungan antara tingkat adopsi inovasi Program SL-PTT dengan peningkatan produktivitas padi. Untuk mengetahui hubungan tersebut maka dilakukan analisis korelasi rank Spearman. Analisis ini digunakan untuk mengetahui

hubungan antara tingkat adopsi Program SL-PTT dengan tingkat produktivitas tanaman padi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis hubungan antara tingkat adopsi Program SL-PTT dengan produktivitas padi didapatkan nilai koefisien korelasi rank Spearman ( $r_s$ ), yaitu nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,04 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,02. Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti tolak  $H_0$  terima  $H_1$ . Dengan demikian maka terdapat hubungan yang nyata antara tingkat adopsi Program SL-PTT dengan tingkat produktivitas padi untuk petani responden di daerah penelitian.

Hasil analisis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara tingkat adopsi Program SL-PTT dengan tingkat produktivitas padi karena petani responden di kelompok tani Sumber Barokah telah menerapkan anjuran Program SL-PTT di lahan. Tingkat adopsi yang telah dilakukan oleh petani responden termasuk dalam kategori yang tinggi yaitu 86,75%. Nilai adopsi yang tinggi tersebut memberikan efek positif untuk tingkat produktivitas tanaman padi. Komponen Program SL-PTT yang dianjurkan berjumlah 11 komponen, 9 komponen diantaranya memiliki tingkat adopsi yang tinggi dan 2 komponen lainnya memiliki tingkat adopsi sedang. Selain itu dapat diketahui dari perubahan hasil produktivitas padi dari MK I tahun 2014 rata-rata produktivitas sebesar 5,83 ton/ha dan pada MK I tahun 2015 rata-rata produktivitas sebesar 7,75 ton/ha. Dengan demikian tingkat produktivitas padi mengalami peningkatan sebesar 1,92 ton/ha.

Berdasarkan dari hasil korelasi, dapat disimpulkan bahwa tingkat adopsi Program



SL-PTT oleh petani responden di daerah penelitian memiliki hubungan yang nyata terhadap tingkat produktivitas padi. Tingkat adopsi Program SL-PTT yang semakin tinggi akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas padinya. Apabila petani responden di daerah penelitian dapat mengadopsi Program SL-PTT secara holistik, maka Program SL-PTT akan mampu mendukung peningkatan produktivitas padi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat adopsi Program SL-PTT petani respondendi daerah penelitian, masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 86,75%.Komponen PTT yang masuk kategori tinggi ada 9 komponen dan yang masuk kategori sedangada 2 komponen.
2. Produktivitas padi petani responden pada MK I tahun 2014 sebesar 5,83 ton/ha, sedangkan MK I tahun 2015 sebesar 7,75 ton/ha. Dengan demikian rata-rata produktivitas padi petani respondenpada MK I tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1,92 ton/ha.
3. Pada analisis hubungan antara tingkat adopsi Program SL-PTT dengan produktivitas padi dengan menggunakan korelasi rank spearman memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,04 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,02. Dengan demikian maka tingkat adopsi Program SL-PTT oleh petani responden di daerah penelitian memiliki hubungan yang nyata terhadap tingkat produktivitas padi.

### Saran

1. Penerapan teknologi PTT yang dianjurkan dalam program SL-PTT di kelompok tani Sumber Barokah pada MK I tahun 2015, dapat meningkatkan produktivitas padi. Oleh sebab itu, diharapkan para petani padi di Desa Pakukerto Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan dapat melakukan perbaikan komponen teknologi PTT yang nilai adopsinya masih kategori sedang yaitu pemupukan dan pengendalian OPT.
2. Diharapkan intensitas pertemuan rutin antara penyuluh pertanian yang bertugas di wilayah itu dengan seluruh anggota kolompok tani Sumber Barokah lebih ditingkatkan sehingga inovasi teknologi PTT dapat dideseminasikan ke seluruh petani di Desa Pakukerto.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aak. 2002. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- BPSDM Pertanian. 2010. *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Tani Dalam Pengembangan Agribisnis*. Badan PSDM Pertanian. Jakarta.
- Danang Sedewo, Sugihardjo, Bekti Wahyu Utami (2011) tentang *Evaluasi Program Pada Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi Ciharang Di Gapoktan Maguru Desa Pulutan Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*
- Deptan, 2008. *Panduan Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) padi*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Deptan, 2007. *Peraturan Menteri Pertanian nomor: 273/Kpts/OT.160/4/ 2007*.

- Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Deptan, 1992. Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 4 tahun 1992 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani-Nelayan. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dwi Prastowo Darminto dan Rifka Julianty, (2002:52), diakses pada tanggal 3 September 2014 dari, [http://tuvaro.com/ws/?source=86ca0a68&q=. %20Dwi%20Prastowo%20Darminto%20dan%20Rifka%20Julianty,%20%282002:52%29](http://tuvaro.com/ws/?source=86ca0a68&q=.%20Dwi%20Prastowo%20Darminto%20dan%20Rifka%20Julianty,%20%282002:52%29)
- Faisal, Sapiah. 1995. Format-format Penelitian Sosial dasar –dasar dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Perssada . Jakarta.
- Hidayat, Hamit. 1989. Diktat Kuliah Metode Penelitian Sosial. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Husein Umar, 2000. "Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi", Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kementan, 2014. *Peraturan Menteri Pertanian nomor: 82/ Permentan / OT.140/8/2013. Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani Dan Gabungan Kelompok tani*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Lilik widji Asri, Ir. MMA 2015. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Kabupaten Pasuruan Tahun 2014
- Mardikanto,T dan Sri Sutarni. 1982. Pengantar Penyuluhan Pertanian dalam Teori dan Praktek. Hapsara. Surakarta.
- Nasution, Z. 2004. Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapannya. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rahmawati, Sitti Bulkis dan Nuriaty Agus (2011) tentang Evaluasi program sekolah lapang pengelolaan tanaman Terpadu (sl-ptt) padi di kabupaten bantaeng
- Rahadyan Yanuarto. 2011. “ Dampak Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati”.
- Ravianto, J. 1990. Produktivitas dan Pengukuran. Lembaga Sarana Informasi Usaha dan Produktivitas, Jakarta.
- Ririt Rintayani, dan Dr.Brodjol Sutijo, Msi (2010) tentang Dampak penerapan metode sl-ptt ( sekolah lapang pengelolaan Tanaman terpadu ) terhadap peningkatan produksi padi dengan Pendekatan regresi hedonik
- Robet Asnawi (2010) tentang Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Petani Melalui Penerapan Model Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Kabupaten Pesawaran, Lampung
- Rogers, E.M. 1983. Diffusion Of Innovations, London : Collier Macmillan Publisher. Diterjemahkan oleh Hanafi, Abdillah, Drs (1981). *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru. Usaha Nasional*. Surabaya.
- Rogers, E.M. dan Shoemaker, F.F.1971. *Communication of Innovations*, London: The Free Press. Diterjemahkan Hanafi, Abdillah. 1987. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Rosegrant, M.W. and Hazell, P.B. 2000. Transforming the Rural Asian Economy: The Unfinished Revolution, Asian Development Bank. Oxford University Press.
- Sekar Inten Mulyani dan Elly Jumiaty (2013) tentang Peningkatan Produktivitas Padi Melalui Pendekatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Di Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung

- Siegel, Sidney. 1992. Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial. PT. Gramedia. Jakarta.
- Singarimbun, M dan S. effendi. 1989. Metode Penelitian Survai. PT Pustaka. LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usaha tani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suharto, Edy. (2009) Pekerja Sosial di Dunia Industri. PT Refika Aditama. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Suprpto, T. dan Fahrianoor. 2004. Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktek. Arti Bumi Intaran. Yogyakarta.
- Syahrul dan Mohammad Afdi Nizar, (2000:48), diakses pada tanggal 3 September 2014 dari, <http://www.lepank.com/2012/07/pengertian-analisis-menurut-beberapa.html>
- Tull, D.S. and D.I. Hawkins. 1993. Marketing Research: Measurement and Method. Sixth Edition. Macmillan Publishing Company, New York
- Umar, H. 2003. Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Wahyu Lestari, Diana Rabesdini, dan Jumatri Yusri (2012) tentang Respon Petani Terhadap Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Padi Sawah Di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar
- Zahara dan Nasriati (2010) tentang Peningkatan Produktivitas Padi Dan Pendapatan Melalui Pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang